

KECEMASAN MENGHADAPI ULANGAN UMUM PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS IV DAN V DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP TUNTUTAN ORANGTUA UNTUK BERPRESTASI DALAM BELAJAR

Reny Yuniasanti

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap tuntutan orang tua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan kelas V. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelas IV dan V SD Bernardus Semarang, tinggal bersama orangtua dan berjumlah 148 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik Proportional Stratified Cluster Random Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V dan skala persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V ($r_{xy} = -0,061$ dengan $p > 0,05$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Kata kunci : cemas, ulangan umum, persepsi terhadap tuntutan orang tua untuk berprestasi dalam belajar

Pendahuluan

BAB III Garis-garis Besar Haluan Negara (1999, h.9) mengemukakan bahwa salah satu visi dari pembangunan nasional adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mengatasi tantangan perkembangan global yang ada. Salah satu bentuk dari pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD). Di tingkat pendidikan ini anak

didik sudah diharapkan untuk sehat secara fisik dan mental agar dapat menangkap dan memahami pelajaran secara jelas.

Pada kenyataannya ditemukan adanya masalah psikologis yang timbul pada anak Sekolah Dasar yaitu adanya perasaan cemas setiap akan menghadapi ulangan umum. Seperti yang terdapat dalam buku "Keluarga Kunci Sukses Anak" yang mengemukakan bahwa banyak anak stres, cemas, tegang dan panik setiap akan menghadapi ujian (Wisodo, 2000, h.108). Berdasarkan keterangan guru sebagai hasil survey pada tanggal 17 Juli 2003 ke SD

Bernardus diperkirakan terdapat adanya kecemasan pada anak menjelang diadakannya ulangan umum.

Kecemasan yang dialami oleh anak Sekolah Dasar pada saat menjelang ulangan umum akan menyebabkan anak tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1990, h.142) bahwa kecemasan yang kronis pada anak akan mengakibatkan anak menjadi pemalu dan segan mencoba pengalaman baru, hilang kepercayaan diri, selalu bimbang dan berusaha menghindari tugas sekolahnya sehingga prestasi sekolahnya menurun.

Kecemasan menghadapi ulangan umum menurut beberapa tokoh dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Koeswara (1986, h.34) seorang individu dapat mengalami kecemasan karena pengaruh lingkungan yang selain dapat memberi kepuasan bagi individu namun dapat juga membuat individu menjadi frustrasi.

Sarason (1989, h.73) menyatakan bahwa kecemasan dapat disebabkan karena modeling. Menurut Thallis (1992, h.19) perasaan cemas akan muncul karena individu merasa tidak dicintai orang lain, tidak memiliki kasih sayang, tidak memiliki dukungan dan motivasi. Dukungan tersebut diperoleh dari keluarga, teman dan atasan. Menurut Coopersmith (dalam Aswagati, 2001, h.19) kecemasan yang tinggi ditunjukkan dengan harga diri individu yang rendah.

Selain itu menurut Endler, Edwards, dan Vitelli (dalam Flet, Endler, dan Fairlie, 1999, h. 147) persepsi akan ancaman merupakan elemen kunci dalam menentukan apakah *state anxiety* dialami. Seseorang yang menganggap suatu stimulus yang diterimanya sebagai suatu ancaman maka

hal ini akan menyebabkan dirinya mengalami kecemasan dalam menanggapi stimulus tersebut. Tuntutan orangtua agar anaknya terus berprestasi dapat merupakan ancaman bagi anak yang dapat menimbulkan kecemasan pada diri anak.

Seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (1995, h.142) bahwa tuntutan berprestasi yang acapkali berlebihan merupakan tekanan tersendiri dan bisa menimbulkan dampak pada kepribadian dan atau pada kesehatan anak.

Berdasarkan uraian di atas, yang masih merupakan asumsi penulis, ditambah lagi belum banyaknya penelitian mengenai kecemasan mengenai ulangan umum pada anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V, cukup menarik untuk diketahui lebih lanjut bagaimana kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V, terutama apabila dihubungkan dengan persepsi terhadap tuntutan orang tua untuk berprestasi dalam belajar.

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Tuntutan Orangtua Untuk Berprestasi Dalam Belajar Dengan Kecemasan Menghadapi Ulangan Umum Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V

Memasuki era globalisasi tuntutan dalam bidang pendidikan pun tampak pada para orangtua yang menekankan anak-anaknya untuk dapat berprestasi sejak dini yaitu pada masa Sekolah Dasar. Tuntutan orangtua pada anak-anak mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar akan lebih nampak menjelang diadakannya ulangan umum karena para orangtua mengharapkan anaknya untuk dapat mencapai prestasi dan hasil yang baik. Tetapi tidak banyak orangtua yang menyadari bahwa tuntutan orangtua akan prestasi belajar yang baik dapat diartikan berbeda-beda oleh anak.

Pemberian arti terhadap tuntutan orangtua ini dapat berbeda-beda karena adanya persepsi yang berbeda pada setiap anak dalam menanggapi tuntutan orangtuanya .

Zanden (1988, h.33) mengartikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi dan persepsi berperan sebagai perantara antara individu dan lingkungan. Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1995, h.57) menambahkan pula karena adanya pemberian arti terhadap lingkungan oleh setiap individu yang berbeda, maka setiap orang akan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda pula meskipun obyeknya sama.

Tuntutan orangtua untuk berprestasi belajar dapat dipersepsi oleh anak sebagai dorongan yang positif sebagai target yang dapat memicunya untuk lebih rajin belajar sehingga akan lebih siap menghadapi ulangan umum. Sebaliknya rasa cemas dan takut akan dapat timbul pada anak kalau orangtua dipandang terlalu cerewet dan sangat banyak menuntut pada anak (Kartono, 1990, h.142). Hal itu disebabkan karena persepsi anak dalam menangkap tuntutan yang diberikan oleh orangtuanya sebagai suatu ancaman. Seperti yang dikemukakan oleh Endler, Edwards, dan Vitelli (dalam Flet, Endler, dan Fairlie, 1999, h. 147) menyatakan persepsi akan ancaman merupakan elemen kunci dalam menentukan apakah *state anxiety* dialami. Hal ini diperjelas oleh Siswohardjono (1982, h.142) yang menyatakan bahwa rasa cemas dan takut juga sering muncul pada anak kalau orang tua terlalu cerewet dan sangat banyak menuntut kepada anak. Siswohardjono menambahkan bahwa ancaman dan tuntutan orang tua dapat menghasilkan kecemasan pada anak

sehingga ia berusaha untuk menjadi baik dan menganggapnya sebagai suatu ancaman untuk mendapat hukuman.

Bila anak merasa tidak aman dengan adanya tuntutan berprestasi dari orangtua akan membuat anak mudah merasa cemas, gelisah dan tidak percaya diri dalam menghadapi ulangan umum dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa & Gunarsa (1995, h.142) yang menyatakan bahwa tuntutan berprestasi yang acapkali berlebihan merupakan tekanan tersendiri dan bisa menimbulkan dampak pada kepribadian dan atau pada kesehatan anak.

Menurut Loekmono (1994, h.133) kecemasan adalah respon takut terhadap suatu situasi. Kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak SD merupakan suatu reaksi negatif yang timbul ketika seorang anak dihadapkan pada ulangan umum. Dengan kecemasan yang dialaminya pada saat menjelang ulangan umum akan menyebabkan anak tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Anak akan kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar dan merasa malas untuk belajar karena akibat-akibat secara fisik maupun psikis dari kecemasan yang dialaminya yang membuatnya merasa tidak nyaman untuk mengerjakan segala aktivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V sangat erat kaitannya dengan persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa anak kelas IV dan V yang mempersepsikan tuntutan untuk berprestasi dalam belajar dari orang tuanya secara positif sebagai suatu motivasi akan mempunyai kecemasan yang rendah dalam menghadapi ulangan umum, demikian juga sebaliknya anak kelas IV dan

V yang mempersepsikan tuntutan orang tuanya secara negatif sebagai suatu ancaman dan beban akan mengalami kecemasan yang tinggi dalam menghadapi ulangan umum.

Hipotesis

Ada hubungan negatif antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V.

Metode Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian
 - a. Variabel tergantung : Kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V.
 - b. Variabel bebas : Persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar
2. Subyek Penelitian
Anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V SD Bernardus Semarang, tinggal bersama orang tua.
3. Metode Pengumpulan Data
 - a. Skala Kecemasan Menghadapi Ulangan Umum
 - b. Skala Persepsi Terhadap Tuntutan Orangtua Untuk Berprestasi Dalam Belajar
4. Metode Analisis Data
Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V diperoleh nilai kai kuadrat 15,810 dengan $p > 0,05$ yang berarti sebaran data variabel kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar

kelas IV dan V berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada variabel persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar diperoleh skor kai kuadrat 3,279 dengan $p > 0,05$, yang berarti sebaran data variabel persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas
Hasil uji linieritas antara data variabel kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V dengan variabel persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar diperoleh F beda sebesar 0,241 dengan $p > 0,50$, yang berarti hubungan antara kedua variable tersebut bersifat linier.
3. Uji Hipotesis
Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,061$ dengan $p = 0,531$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Dengan demikian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V.

Pembahasan

Tidak adanya korelasi antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak sekolah dasar kelas IV dan V menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami oleh anak Sekolah Dasar kelas IV dan V tidak dipengaruhi oleh persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini mungkin dikarenakan oleh beberapa kemungkinan antara lain :

1. Kesalahan pemilihan kata-kata pada item-item alat ukur penelitian

Item-item pada alat ukur penelitian banyak menggunakan kata-kata abstrak seperti khawatir, tegang, bingung, dan lain-lain. Penggunaan kata-kata abstrak tersebut kemungkinan tidak dimengerti artinya oleh subyek karena menurut Piaget (dalam Hurlock, 1999, h.162) anak yang berusia 7-11 tahun memasuki tahap operasional konkret dalam berpikir. Oleh Piaget (dalam Monks. dkk, 1999, h.223) bahwa anak yang berada pada tahap operasional konkret bila dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal, yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit maka anak belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.

2. Adanya kelemahan item pada skala persepsi tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar

Item-item pada skala persepsi tuntutan orangtua untuk berprestasi belajar menggunakan kalimat yang terlalu panjang dan ada beberapa item yang kurang sesuai dengan definisi operasional penelitian. Hal ini menyebabkan subyek penelitian bingung untuk mengerti dan memahami arti dari pernyataan di setiap item-item pada skala penelitian.

3. Usia subyek penelitian yang berkisar antara 10-11 tahun

Kartono (1990, h.134) mengemukakan bahwa anak yang memasuki usia 6 – 12 tahun mengalami peralihan dari subyektivitas menuju obyektivitas, hal ini menyebabkan timbulnya kesadaran akan kewajiban kerja dan prestasi. Karena adanya kesadaran yang sudah tumbuh pada diri anak tersebut akan pentingnya pendidikan maka anak

menganggap wajar tuntutan orangtuanya agar selalu mendapat nilai yang baik. Dengan demikian tingginya kecemasan yang dialami subyek dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan tuntutan orangtua tersebut, tetapi kemungkinan disebabkan karena pengaruh teman dan pengaruh sekolah.

a. Pengaruh teman sebaya

Anak Sekolah Dasar kelas IV dan V berada dalam masa kanak-kanak akhir yang merupakan usia berkelompok dan masa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hurlock, 1999, h.147). Masa ini merupakan suatu masa di mana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan ekspansi diri dan perasaan aman (Gunarsa, 1995,h.15). Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang telah disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara, perilaku dan prestasi. Menurut Hurlock (1999, h. 156) salah satu ciri dari geng anak-anak yaitu terdiri dari anak-anak yang usia dan tingkat perkembangannya sama dan yang mempunyai minat serta kemampuan yang sama. Oleh karena itu, banyak anak SD kelas IV dan V yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ulangan umum karena nilai dari ulangan umum mempunyai prosentase yang besar terhadap prestasi belajar di kelas, yang akhirnya dapat berpengaruh pada

penerimaan kelompok terhadap dirinya.

b. Pengaruh sekolah

Subyek penelitian diambil dari salah satu SD favorit di Semarang. Kecemasan anak dalam menghadapi ulangan umum diperkirakan karena adanya tuntutan dari sekolah yang ingin mempertahankan ranking sekolah yang baik. Dengan stereotip pada SD tersebut kemungkinan anak merasa wajib untuk mendapat prestasi yang baik agar sesuai dengan stereotip yang melekat. Dengan demikian anak akan mengalami kecemasan setiap menghadapi ulangan umum karena takut apabila hasil yang didapat dari ulangan umum tidak dapat memenuhi tuntutan sekolah yang dibebankan kepadanya.

4. Kelemahan teknis pelaksanaan penelitian

a. Pengaturan subyek penelitian

Pada saat pengambilan data peneliti kurang dapat mengatur subyek. Akibatnya subyek penelitian yang sudah selesai mengisi skala cenderung agak ribut dan mengganggu subyek yang belum selesai mengisi skala sehingga ada beberapa subyek yang menjadi kurang teliti dan kurang konsentrasi dalam mengisi.

b. Penjelasan tata cara dalam pengisian alat ukur

Kemungkinan peneliti dalam membacakan tata cara pengisian alat ukur kurang dapat dipahami oleh subyek penelitian.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar

dengan kecemasan menghadapi ulangan umum pada anak Sekolah Dasar kelas IV dan V. $r_{xy} = -0,061$ dengan $p = 0,531$ ($p > 0,05$).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap tuntutan orangtua untuk berprestasi dalam belajar tidak berhubungan dengan kecemasan menghadapi ulangan pada anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan antisipasi terhadap kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada pelaksanaan penelitian, sehingga nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Cara yang disarankan antara lain :

- mengatasi kelemahan teknis pelaksanaan penelitian dengan cara memberi penjelasan kepada subyek penelitian secara jelas dan singkat pada waktu pelaksanaan penelitian.
- membuat item-item pada alat ukur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh subyek dalam pemahaman bahasa dan sesuai dengan definisi operasional.

Daftar Pustaka

- Aswagati, S. 2001. Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi Ditinjau dari Harga Diri. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata.
- Flett, G.D., Endler, N.S., & Fairlie. 1999. The Interaction Model of Anxiety & The Threat of Quebec's Separation From Canada. *Journal of Personality & Social Psychology*. Washington : American Psychological Association. Vol.76. No. 1(143-150).

- GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) 1999 dan Susunan Kabinet Persatuan Nasional*. 1999. Solo : UD. Mayasari.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., dan Donnelly, J.H.1995. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Alih Bahasa : Djarkasih. Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, S & Gunarsa, Y.S. 1995. *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.(Edisi Kelima).
- Kartono, K.1990. *Psikologi Anak*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Koeswara, E. 1986. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.
- Loekmono, L.J.T.1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Mulyadi, S. 1999. *Sosialisasi Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Monks dkk. 1999. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : GM Press.
- Sarason, I.G., Sarason, B.R. 1989 *Abnormal Psychology*. New Jersey : Prentice Hall.
- Siswohardjono, A. 1982. *Rasa Takut Pada Anak*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thallis, F. 1992. *Mengatasi Rasa Cemas*. Alih Bahasa : Tjandrasa Meitasari. Jakarta : Arcan.
- Wisodo, B. 2000. *Beban Kurikulum Terlalu Berat Membuat Anak Stress*. Dalam *Kumpulan Artikel Kompas : Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta : Kompas.
- Zanden.J.W.V. 1988. *The Social Experience : An Introduction to Sociology*. 1th edition. New York : Random House.